

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis pada PT. Bayer Indonesia, serta didukung oleh data yang diperoleh melalui observasi dan kuesioner, maka penulis menarik simpulan sebagai berikut:

1. Audit internal atas mutu yang dilaksanakan PT. Bayer Indonesia cukup efektif.

Hal tersebut didukung oleh adanya beberapa faktor sebagai berikut:

- a. Independensi: Auditor Internal Mutu (GMP) bertanggung jawab secara langsung kepada QA Manager sehingga dalam menjalankan tugasnya, auditor internal lebih terarah karena tidak terpengaruh oleh pihak lain dan bebas menyampaikan pendapatnya.
- b. Kompetensi: Para staf auditor internal memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam bidang farmasi, pelatihan di bidang farmasi.
- c. Adanya program audit atas mutu yang dapat menjelaskan definisi program audit, tujuan audit, ruang lingkup audit, tanggung jawab, sasaran audit, prosedur audit, laporan hasil audit mutu dan tindak lanjut.

2. Pengendalian internal terhadap persediaan bahan baku yang dilaksanakan telah memadai dan berjalan dengan cukup baik, hal tersebut dapat dilihat dari beberapa faktor sebagai berikut:

1) Terpenuhinya komponen-komponen pengendalian internal, yaitu:

a. Lingkungan Pengendalian:

- Adanya integritas manajemen yang dinilai cukup baik.
- Adanya nilai etika karyawan yang merupakan syarat utama dari kompetensi auditor internal.
- Adanya prosedur penerimaan karyawan yang baik.
- Adanya falsafah dan gaya operasi manajemen yang baik.
- Adanya struktur organisasi perusahaan yang baik dan jelas.
- Adanya program pelatihan untuk membina dan mengembangkan karyawan.

b. Penaksiran Resiko yang Akan Timbul

PT. Bayer Indonesia telah memperkirakan kemungkinan timbulnya risiko yang disebabkan oleh perubahan dalam lingkungan operasi perusahaan, personel baru, sistem informasi baru, laju pertumbuhan yang pesat, teknologi baru, lingkup, kegiatan baru sehingga dapat mengurangi kemungkinan terjadinya risiko.

c. Akitivitas Pengendalian yang meliputi:

- Pemisahan tugas yang memadai
- Otorisasi yang memadai atas transaksi dan aktivitas.

- Dokumen dan catatan yang memadai.
- Pengendalian fisik atas aktivitas dan catatan.
- Pengecekan independen atas pelaksanaan prosedur.

d. Informasi dan komunikasi

- Adanya metode dan catatan yang diciptakan untuk mengidentifikasi, menghimpun, menganalisis, mengelompokan, mencatat, dan melaporkan transaksi satuan usaha.
- Adanya komunikasi yang mencakup pemahaman seorang karyawan atas aktivitasnya yang berhubungan dengan aktivitas karyawan lainnya.

e. Pemantauan

Pemantauan dilaksanakan dengan pengawasan secara berkesinambungan terhadap aktivitas operasional perusahaan yaitu dengan mempelajari kebijakan dan prosedur pengendalian internal yang ada, laporan audit internal dan laporan pihak eksternal seperti: pemerintah dan bank.

2) Tercapainya tujuan pengendalian internal persediaan bahan baku yang dilaksanakan PT. Bayer Indonesia dapat dilihat dari:

- a. Penetapan tanggung jawab dan kewenangan yang jelas terhadap persediaan.
- b. Sasaran dan kebijakan yang dirumuskan dengan baik.
- c. Fasilitas pergudangan dan penanganan yang memuaskan.

- d. Klasifikasi dan identifikasi persediaan secara layak.
  - e. Standarisasi dan simplikasi persediaan.
  - f. Catatan dan laporan yang cukup.
  - g. Tenaga kerja yang memuaskan.
3. Audit internal yang dilaksanakan memiliki peran yang cukup signifikan dalam menunjang efektivitas pengendalian internal persediaan bahan baku. Hal ini dapat dilihat dari:
- Adanya pelaporan kepada pihak manajemen atas hasil audit internal mutu yang disertai rekomendasi-rekomendasi untuk perbaikan atas mutu produk.
  - Dilakukannya pemantauan pada bagian *warehouse* terhadap pelaksanaan kegiatan persediaan bahan baku sehingga dapat mengurangi penyimpangan-penyimpangan yang mungkin terjadi.

Dari perhitungan SPSS dengan metode Pearson, menunjukkan bahwa tidak ada peran yang signifikan antara audit internal dengan efektivitas pengendalian internal persediaan bahan baku. Pada kolom *sig.(2-tailed)* angka probabilitas 0.644 lebih besar dari 0.05, yang menunjukkan  $H_0$  diterima dan berarti  $H_a$  ditolak maka didapatkan hasil pengujian SPSS bahwa audit internal tidak memiliki peran yang signifikan dalam menunjang efektivitas pengendalian internal atas persediaan bahan baku.

Berdasarkan simpulan diatas dan hasil perhitungan statistik dengan pearson, penulis menyimpulkan bahwa audit internal PT. Bayer Indonesia telah

diterapkan dengan sebagaimana mestinya tetapi masih banyak kekurangan-kekurangan yang terjadi pada perusahaan tersebut. Meskipun demikian masih terdapat kelemahan dalam audit internal, yaitu: Rentang waktu antara pemberitahuan audit dengan pelaksanaannya relatif terlalu lama sehingga dapat memperlambat mengetahui kesesuaian mutu produk.

- 1) Waktu penyajian dari laporan audit mutu selalu tidak tepat waktu sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan karena disebabkan oleh program audit yang belum terprogram.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, maka penulis mengemukakan saran-saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak perusahaan dalam hal perbaikan agar diperoleh hasil yang memuaskan. Saran-saran yang dikemukakan adalah sebagai berikut :

1. Sebaiknya tenggang waktu antara pemberitahuan dan pelaksanaan audit mutu tidak terlalu lama. Hal ini untuk mempercepat mengetahui kesesuaian mutu produk.
2. Sebelum melakukan audit sebaiknya program audit dibuat terlebih dahulu sehingga dalam melakukan audit lebih terencana dan dilaksanakan dengan baik dan tepat waktu tanpa adanya kesalahan-kesalahan yang tidak diinginkan.